

PERAN ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA SD (STUDI KASUS DI KELURAHAN ARGASUNYA YANG MEMILIKI ANGKA SISWA PUTUS SEKOLAH YANG TINGGI)

Robiatul Adawiyah¹, Fanny Septiany Rahayu², Aiman Faiz³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: robiatul915@gmail.com, Aimanfaiz@umc.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting didalam kehidupan, Artinya setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga dapat menentukan kemajuan dan kemunduran suatu bangsa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran orangtua dalam menumbuhkan minat belajar siswa di kelurahan Argasunya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Argasunya dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Instrument pengumpulan data berupa lembar wawancara dan lembar observasi yang dilakukan kepada 3 guru, 5 siswa, dan 3 orangtua. Berdasarkan hasil penelitian orangtua memiliki 4 peran dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu: (1) pendidik, (2) pembimbing, (3) motivator, dan (4) fasilitator.

Kata Kunci: Peran Orangtua, Minat Belajar, Sekolah Dasar

Abstract

Education is very important in our lives, this means that every human being has the right to receive and hope to always develop in education. The purpose of this study was to determine the role of parents in fostering student interest in learning in the Argasunya village. Research conducted by researchers in Argasunya Village used a qualitative approach through the case study method. The data collection instruments were in the form of interview sheets and observations which were carried out to 3 teachers, 5 students and 3 parents. Based on the results of the study, parents have 4 roles in fostering student interest in learning, namely: (1) educators, (2) mentors, (3) motivators, and (4) facilitators.

Keywords: Parents' Role, Learning Interest, Junior High School

I. PENDAHULUAN

Sebagai lembaga resmi yang memiliki fungsi melaksanakan pembelajaran, pendidikan formal memiliki peran penting dalam melaksanakan tugasnya (Faiz, dkk, 2020).

Pendidikan formal ialah pendidikan yang berstruktur, mempunyai jenjang atau tingkat, dalam priode waktu-waktu tertentu, berlangsung dari sekolah dasar sampai ke universitas dan tercakup di samping studi

akademis umum, juga berbagai program khusus dan lembaga untuk latihan teknis dan professional (A'yun 2015).

Berdasarkan data yang dihimpun dari pusat data dan statistik pendidikan kemendikbud RI menerangkan angka putus sekolah di Indonesia masih cukup tinggi, terutama yang berada di wilayah Jawa Barat. Berikut data putus sekolah yang ada di Jawa Barat dari tahun 2016 hingga tahun 2019:

Tabel.1. Angka putus sekolah

No	Tahun	Tingkat						Total
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	2016/2017	896	827	704	658	765	847	4.697

2.	2017/2018	854	474	389	404	408	1.067	3.596
3.	2018/2019	1.814	530	462	433	615	2.218	6.072

Sumber: statistic.data.kemdikbud.go.id

Berdasarkan data tersebut dapat kita lihat bahwa angka putus sekolah dari tahun 2016/2017 ke tahun 2017/2018 menunjukkan angka penurunan jumlah siswa putus sekolah. Namun, pada tahun 2018/2019 angka putus sekolah melonjak tajam hingga mencapai 2000 kasus lebih. Ini menunjukkan bahwa harus banyak hal yang harus kita perbaiki untuk menekan angka putus sekolah tersebut.

Sejalan dengan itu berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Maret 2020 kepada salah satu guru yang berada di kelurahan argasunya yang bernama ibu Nurlaeli menjelaskan bahwa angka putus sekolah di kelurahan argasunya masih cukup tinggi. Banyak siswa yang berhenti sekolah dengan berbagai alasan.

Hal ini didukung oleh peran orang tua yang tidak terlalu memberikan perhatian kepada pendidikan anaknya. Orang tua cenderung tidak memperhatikan pendidikan siswa dan membebaskan apa yang diinginkan oleh anak.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan penelitian kualitatif ini ditujukan untuk sampai pada inti permasalahan yang dibahas. Selain itu pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah (Faiz, 2019; Sugiyono; 2007).

Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang

menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara kuantitatif lainnya. Farida Nugrahani (2014: 07) penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, gerakan social, dan hubungan kekerabatan Study Kasus merupakan sebuah penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, study kasus ini merupakan salah satu masalah yang terjadi dalam lingkungan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran orang tua di Kelurahan Argasunya dalam menumbuhkan minat belajar siswa

Orangtua berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Peran orang tua yang baik dapat menumbuhkan minat belajar yang baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Argasunya Kota Cirebon. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa setiap anak memerlukan motivasi dari orang tuannya. Berikut beberapa peran yang harus orangtua laksanakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

a. Memahami pentingnya pendidikan

Orang tua dapat berperan dengan baik ketika mengetahui dan memahami pentingnya pendidikan. Dengan mengetahui pentingnya pendidikan maka orangtua akan mendukung anaknya untuk bersekolah sesuai dengan anjuran pemerintah yang berlaku.

b. Membimbing Anak

Peran orangtua lainnya adalah dengan cara membimbing anak dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Membimbing ini bias berupa dampingan orangtua saat anak sedang belajar dirumah, seperti mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).

c. Motivasi

Orang tua sejatinya harus memotivasi anak agar dapat bersemangat dalam belajar. Dalam wawancara yang sudah dilakukan banyak cara yang dilakukan orangtua dalam memotivasi anaknya seperti memberikan nasihat, semangat dan juga reward kepada anaknya.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal penunjang utama dalam setiap kegiatan termasuk dalam pembelajaran. Fasilitas yang memadai dapat menumbuhkan semangat belajar anak menjadi lebih baik.

2. Hambatan yang dihadapi oleh orangtua dan siswa dalam menumbuhkan minat belajar siswa di Kelurahan Argasunya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:235), penghambat adalah sesuatu yang menjadi penyebab tujuan atau keinginan tidak dapat diwujudkan. Jadi, penghambat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal hal yang

menyebabkan anak tidak memiliki minat dan semangat dalam belajar.

a. Pola pikir

Pola pikir merupakan suatu anggapan berfikir seseorang yang mampu mengatur sebuah kegiatan yang dilakukan oleh orang tersebut. Kesalahan pola pikir dari dalam diri seseorang mampu membuat seseorang dapat salah dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu salah satu yang menghambat orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak adalah pola pikir orangtua itu sendiri. Karena orangtua cenderung berfikir bahwa pendidikan itu tidak penting bagi anak.

b. Karena pengaruh lingkungan Karena dilingkungan Kelurahan

Lingkungan yang memilikibanyak anak putus seklah tentu dapat mempengaruhi teman yang lainnya untuk melakukan hal yang sama, inilah yang terjadi di kelurahan Argasunya karena banyak orangtua yang mendukung anaknya untuk putus sekolah sehingga hal ini dapat mempengaruhi orangtua yang lainnya untuk melakukan hal yang sama.

c. Orangtua yang putus sekolah

Seseorang yang mengalami putus sekolah cenderung memiliki pemikiran yang berada dirata-rata bawah. Sedangkan kebanyakan orangtua dilingkungan Kelurahan Argasunya juga mengalami putus sekolah. Sehingga banyak diantara orangtua yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan yang tidak mumpuni ersebut menyebabkan mereka meyakini bahwa mereka yang tidak bersekolahpun mampu bertahan hidup sehingga tidak terlalu memperdulikan pendidikan anaknya.

d. Pergaulan bebas

Pergaulan bebas adalah hal yang sudah marak terjadi akhir-akhir ini, mulai dari narkoba sampai seks bebas. Hal itu menjadi salah satu hambatan yang dialami oleh orangtua di Kelurahan Argasunya untuk tidak mendukung anaknya bersekolah karena takut terjerumus kedalam pergaulan bebas.

e. Keadaan sosial Ekonomi

Keadaan ekonomi yang rendah terkadang engaharuskan orangtua memilih anaknya untuk tidak bersekolah karena tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Mayoritas pekerjaan Orangtua Di lingkungan Kelurahan Argasunya yang hanya sebagai buruh dan kuli bangunan yang hanya mendapatkan keuangan yang seadanya dan hanya cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari sehingga orangtua tidak mampu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak. Fasilitas yang tidak terpenuhi membuat anak enggan untuk bersekolah.

3. Solusi dalam menumbuhkan minat belajar dikalangan siswa putus sekolah di Kelurahan Argasunya

a. Melaksanakan Gerakan literasi

Gerakan literasi adalah sebuah gerakan yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Gerakan ini bertujuan untuk dapat menambah wawasan yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat berfikir lebih baik lagi.

b. Melaksanakan penyuluhan

Melaksanakan penyuluhan kepada siswa putus sekolah di Kelurahan Argasunya secara gratis. Penyuluhan adalah melakukan pemahaman atau pembicaraan kepada seseorang. Pembicaraan yang difokuskan dapam

penyuluhan ini adalah betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan.

c. Membuat wadah penyaluran bakat dan minat

Setiap anak pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitupun dengan anak-anak yang mengalami putus sekolah. Oleh karena itu pengadaan wadah penyaluran ini bertujuan agar anak dapat mengeksplor apa yang dia punya dan miliki dalam dirinya sehingga dapat berkembang lebih baik.

d. Memberikan bantuan fasilitas

Banyak siswa yang terpaksa putus sekolah karena keterbatasan fasilitas yang ada. Karena fasilitas merupakan hal yang amat diperlukan ketika kita melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu salah satu solusi untuk menumbuhkan kembali minat belajar siswa di Kelurahan Argasunya adalah dengan membantu memberika fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

e. *Home Visit*

Home Visit merupakan proses belajar yang terjadi dirumah tanpa harus pergi ke sekolah. Waktu dan meta pelajaran pun bisa di atur sesuai keinginan kita. Dalam pelaksanaan *Home Visit* ini setiap anak yang putus sekolah akan didatangi rumahnya untuk melakukan pembelajaran dirumah secara bergilir dan tanpa mengeluarkan biaya.

c. Edukasi orangtua

Edukasi adalah sebuah pendidikan atau pemahaman yang akan diberikan kepada orangtua perihal pentingnya pendidikan. Karena semua keputusan cenderung berada pada orangtua oleh karena itu perlu diadakan edukasi terhadap orangtua dalam memberikan pemahaman

akan pentingnya pendidikan bagi anak untuk masa depannya.

IV. SIMPULAN

1. Orang tua dilingkungan kelurahan Argasanya masih belum berperan aktif dalam menumbuhkan minat belajar siswa dan masih selalu mengandalkan guru yang berada dilingkungan sekolah. Selain itu terdapat 4 peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu: Pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator.
2. Hambatan yang dihadapi orangtua dalam menumbuhkan minat belajar siswa sangat beragam, dalam penelitian yang sudah dilaksanakan terdapat beberapa hambatan yang ditemukan yaitu: pola pikir orangtua, pengaruh lingkungan, pendidikan orangtua, pergaulan bebas, dan keadaan ekonomi.
3. Anak putus sekolah harus mendapatkan perhatian khusus agar mampu beradaptasi dengan baik. Solusi dalam menumbuhkan minat belajar siswa putus sekolah diantaranya adalah mengadakan gerakan literasi, melakukan penyuluhan, membuat wadah penyaluran minat dan bakat, bantuan fasilitas, *home visit*, dan edukasi orangtua.

V. DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, S. Q. (2015). *Pengaruh Latar belakang Pendidikan Formal, Non-formal dan Informal Siswa terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).
- Faiz, A. (2019). *Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Aiman Faiz karena kualitas karakter menentukan*. 5(20).
- Faiz, A., Hakam, K. A., Sauri, S., & Ruyadi, Y. (2020). Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 13–28.
<https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.24382>
- Nugrahani, F. 2014. *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*, Suakarta.
- Rahayu, F. S. (2016). *Pengembangan Kemampuan Penyesuaian Diri Melalui Layanan Bimbingan Sosial dengan Teknik Bermain Peran* (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Umar, M. 2015. Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28.
- UU. RI No 2 (1989). *Pentingnya Pendidikan*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.